

UPAYA KEPALA SEKSI PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DINAS
KESEHATAN KABUPATEN BANGGAI

Fadli Sandewa¹, Siska Sri Rahayu²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Luwuk
Email.fadlisandewa1991@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya kepala seksi promosi dan pemberdayaan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Banggai. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi bahan masukan kepada Pemerintah daerah terkhusus Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai dalam program-program pemberdayaan masyarakat. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik, Observasi, angket, jenis dan sumber data yang digunakan peneliti menggunakan data primer dan data sekunder dalam rangka penulisan Penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh Pegawai dinas kesehatan sehingga peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Metode pembobotan penulis menggunakan metode skala likert. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah melihat variable upaya Kepala seksi dalam Pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Upaya Kepala Seksi Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai dapat berlangsung dengan sangat baik dapat dilihat dari presentasi jawaban responden sebesar 83,1 %.

Kata Kunci :Upaya Kepala Seksi, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Promosi Kesehatan mempunyai peran penting dalam proses Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembelajaran masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial budaya setempat agar dapat memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat biasa terjadi apabila masyarakat sendiri ikut dalam berpartisipasi

Konsep lain menyatakan bahwa pemberdayaan mempunyai dua makna, yakni mengembangkan, memandirikan mendewasakan serta dapat memperkuat lapisan masyarakat terhadap berbagai sector kehidupan. Makna lainnya adalah melindungi,

membela dan berpihak kepada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang di dalam kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat.

Untuk mencapai tujuan dalam pemberdayaan, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas kesehatan dalam hal ini seksi promosi dan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat ikut serta dalam pemberdayaan. Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan serta sosialisasi kesehatan (penyuluhan Kesehatan). Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga atau kader-kader kesehatan maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Keberadaan pemerintah termasuk Dinas kesehatan memainkan fungsi dan peran penting dalam penyediaan pelayanan maupun perannya dalam pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditelaah bahwa peran dari dinas kesehatan khususnya seksi promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat di lingkungan desa dapat dilakukan dengan mengupayakan berbagai cara yang dapat memberdayakan kehidupan masyarakat dalam hal tentang kesehatan masyarakat.

Pentingnya peran dinas Kesehatan dalam hal ini Seksi Promosi kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat, berkenaan pula dengan tugas dan wewenang aparatur sipil negara yang harus diemban sebagai pelayan masyarakat. Yang di atur oleh Permenkes No 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Serta pemerintah kabupaten banggai telah mengeluarkan Perbup Nomor 11 Tahun 2017 tentang uraian tugas, Fungsi dan tata kerja dinas kesehatan kabupaten banggai.

Pemberdayaan masyarakat yang di programkan oleh dinas kesehatan seksi promosi kesehatan sebagian telah dapat dilaksanakan, Namun dalam hal ini belum berajalan sesuai apa yang di harapkan di karenakan terdapat beberapa faktor seperti kurangnya minat masyarakat terhadap sosialisasi atau penyuluhan kesehatan, kurang aktifnya kader kesehatan

di desa dalam pemberdayaan, tingkat pemahaman masyarakat pedesaan di wilayah pesisir tentang kesehatan masih kurang serta kurangnya kunjungan posyandu di wilayah pedesaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dilihat bahwa permasalahan pemberdayaan masyarakat ini telah menjadi satu PR bagi pemerintah Khususnya Dinas Kesehatan Seksi Promosi Kesehatan. Walaupun telah adanya regulasi yang mengatur tentang pemberdayaan masyarakat serta tugas dan fungsi dari dinas kesehatan Tentang Pemberdayaan masyarakat. Namun, penerapannya di lapangan masih belum secara maksimal. Untuk itu penulis memandang perlu melakukan penelitian tentang Upaya Kepala Seksi Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Defenisi Upaya Dalam (Komarudin 2001:17) adalah mencari Upaya(Akal); berusaha, berikhtiar meningkatkan Prestsi, mengusahakan; Mengihtiarikan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar), Proses, cara, perbuatan mengupayakan. Sedangkan (Tjokrowinoto 2006: 163) menyatakan bahwa upaya adalah keanadalan dari kemauan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah di pahami dan di ikuti oleh masyarakat.

(Siagian, 2000;191) mengatakan bahwa upaya adalah kemampuan yang di dasari kemauan untuk menjalankan tugas dan menyelenggarakan pelayanan public dengan mutu tinggi, tepat waktu dan prosedur yang sederhana. Sedangkan (Ancok, 2001;64) mengatakan bahwa upaya adalah kemauan yang didukung kemampuan dalam beradaptasi terhadap lingkungan yang cepat berubah dan menjalankan tugas dan fungsinya dengan mengacu kepada visi dan nilai-nilai institusi (control by vision dan values)

Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu upaya (Soeharto 2002) upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat di maksud sebagai kegiatan yang di lakukan dengan cara sistematis, terencana dan terarah dalam menjag sesuatu hal agar tidak meluas atau melebar. Upaya yang di maksud yaitu

- a. Upaya preventif memiliki konotasi negative yaitu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk di cegah. Adapaun sesuatu yang di maksud itu mengundang bahaya baik bagi lingkup personal, maupun global.
- b. Upaya preservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
- c. Upaya korektif, yaitu upaya yang bertujuan untuk membimbing masyarakat kejalan yang semula, dari mulanya masyarakat bermaslah menjadi masrakat yang mampu menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan masyarakat agar bias bersosialisai dengan lingkungannya.
- d. Upaya adaptasi yaitu upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian anatar masyarakat dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antra pribadi masyarakat dan lingkungannya.

Pembinaan kembali suatu masyarakat atau individu menjadi individu yang memiliki rasa percaya diri dan sosialisasi yang tinggi adalah merupakan suatu upay yang hebat. Oleh sebab itu di perlukan kerjasama dari berbagai pihak antara Pemerintah, masyarakat dan aparat yang terkait dalam melaksanakan upaya korektif dan preservative selanjutnya.

Uraian Tugas dan Fungsi Kepala Seksi

Dalam hal ini kepala seksi promosi dan pemberdayaan masyarakat mempunyai tugas dan melaksanakan kegiatan promosi dan pemberdayaan masyarakat penyiapan bahan perumusan kebijakn, penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan bahan evaluasi dan pelaporan serta pelaksanaan administrasi promosi dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan peraturan perundang-undangan, di mana di atur dalam Peratutarn Bupati Banggai Nomor 11 Tahun 2017.

Adapun Uraian Tugas Kepala seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarkat Sebagai berikut :

- a. Merencanakan kegiatan seksi promosi dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan program operasinal bidang.
- b. Memberi petunjuk kepada bawahan seksi promosi ndan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan ketentuan dan rencana kerja.
- c. Mendistribusikan tugas kepada bawahan seksi promosi dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan tugas dan fungsi.
- d. Melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan promosi dan pemberdayaan masyarakat sesuai hasil analisis data dan ketentuan yang berlaku.
- e. Melaksanakan kampanye kesehatan, penyebarluasan informasi mengenai program kesehatan dan pola hidup bersihdan sehat kepada masyarakat, instansi pemerintah dan swasta serta pembinaan, kerjasama dan koordinasi peningktn perilaku..hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat sesuai kebutuhan dan ketentuan yang berlaku.
- f. Melaksanakan pengembangan metode dan teknik komunikasi, informasi dan edukasi kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku.
- g. Melaksanakan penyiapan rumusan pedoman, bimbingan dan pelaksanaan kemitraan dengan mitra kerja sesuai kebutuhan dan ketentuan yang berlaku.
- h. Melaksanakan koordinasi pembiayaan. Pengembangan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan dan isntansi terkait, dunia usaha dan organisasi social masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- i. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pengendalian pelaksanaan kegiatan promosi dan pemberdayaan masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku.
- j. Membimbing pelaksanaan tugas bawahan seksi promosi dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- k. Membantu laporanpelaksanaan tugas seksi promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat sesuai pencapaian/target kinerja, dan
- l. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang di berikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Pengertian Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagaian dari perkembangan alam piker masyarakat dan kebudayaan, sehingga untuk memahami konsep pemberdayaan secara tepat dan jernih dapat memerlukan uapaya pemahaman latar belakang konsektual.

Secara Konseptuan, pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan permintaan (Edi Suharto 2005 : 57). Pemberdayaan menurut (Suhendra, 2006 : 75-75) adalah kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi.

Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (breakdown) dari hubungan antar subjek dan objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan realisasi sosial antar subjek dengan subjek lain. (Moh. Ali dkk. 2005 : 169). Selanjutnya pemberdayaan adalah meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (empowerment aims to increase the power of disadvantaged) Jim Ife (dalam bukunya Suhendra 2006 : 77).

Dari beberapa definisi pemberdayaan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Setelah kita memahami definisi pemberdayaan, selanjutnya akan membahas kembali definisi dari pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. (Sumaryadi 2005 : 11). Selain itu pemberdayaan menurut Sumaryadi sebagai berikut :

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkotaan, masyarakat adat terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang diskriminasi/dikesampingkan.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan

martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. (Widjaya, 2003 : 169). Selanjutnya pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam sebuah bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat di damping untuk membuat analisis masalah yang di hadapi, di bantu untuk menemukan alternative solusi masalah tersebut, serta di perlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang di miliki. (Abu hurarea, 2008 : 87).

Dengan demikian konsep keberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab yang semakin efektif secara structural dalam bidang politik, sosial, budaya dan ekonomi baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, regional maupun internasional (Carolina Imran, 2008 : 30). Selanjutnya memberdayakan merupakan memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam kerangka pemikiran tersebut upaya memberdayakan masyarakat dapat di tempuh melalui tiga kategori dalam pemberdayaan :

- a. Enabling, ialah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat di kembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan cara mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awerences*) akan potensi yang di miliknya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Empowering, ialah meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang di miliki masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kepada masyarakat dengan berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi makin berdaya.
- c. Protecting, ialah melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. (Adi Fahrudin, 2010 :96-97).

Dalam proses pemberdayaan harus di cegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekuangan keberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi dalam hal ini di lihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai dengan judul Upaya Kepala Seksi Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Tinjauan Pustakan

Dalam kegiatan penelitian ini tentu diperlukan data-data yang relevan dengan latar belakang penelitian untuk dianalisa dan memperoleh gambaran umum sebagai hasil penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat, maka perlu digunakan teknik pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung keadaan yang sebenarnya untuk memperoleh gambaran secara khusus dari objek yang akan diteliti secara nyata dan aktual dan dikembangkan secara umum.

2) Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3) Dokumentasi

Mempelajari berbagai dokumen-dokumen atau catatan-catatan pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk gejala yang dibuat oleh sumber-sumber yang mempunyai otoritas. Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan catatan harian, pengumpulan yang dilakukan dengan mengambil data dokumen-dokumen yang ada.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi sumber data menjadi dua bagian, yaitu :

1) Data Primer

Data primer adalah data subyektif yang merupakan tanggapan pribadi atau persepsi dari seorang responden melalui wawancara ataupun kuesioner sebagai hasil penelitian atau ditemui di lapangan.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang obyektif yang sudah terukur yang diberikan pihak kedua ataupun yang telah diolah oleh pihak ketiga dalam bentuk brosur atau monografi juga data yang diperoleh dari yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini di laksanakan di Dinas Kesehatan Kabupat Banggai dalam penelitian ini peneliti menggunakan 113 responden yang mempunyai karakteristik dan dapat mendukung proses penelitian, karakteristik. Dalam penelitian ini, peneliti secara obyektif memilih responden bukan berdasarkan jenis kelamin namun berdasarkan kemampuan dan pengetahuan terhadap objek penelitian, untuk jenis kelamin peneliti. Jenis kelamin merupakan suatu karakteristik penelitian yang dapat mempengaruhi pemikiran dan emosi manusia dalam menentukan sebuah kebijakan atau dalam memberikan sebuah pandangan dan penilaian serta pertimbangan akan sebuah keadaan tertentu. Karakteristik untuk jenis kelamin dalam penelitian ini seperti pada tabel berikut :

Tabel.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase % |
|----------------------|---------------|---------------------|
| Laki-Laki | 37 | 32,74 |
| Perempuan | 76 | 67,25 |
| Jumlah | 113 | 100 |

Sumber : Data diolah Bulan September 2021

Deskripsi hasil Penelitian Variabel X Upaya Kepala Seksi

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X Upaya Kepala Seksi dan Variabel Y pemberdayaan Masyarakat di lingkup kerja Dinas Kabupate Banggai yang di jabarkan dalam Tabel penelitian sebagai berikut :

Tabel. 2
Rekapitulasi Jawaban Variabel Upaya Kepala Seksi

| No | Tabel | Presentasi Jawaban | Kriteria |
|-----------------------|----------|--------------------|-------------|
| 1 | Tabel 5 | 80,35 % | Baik |
| 2 | Tabel 6 | 79,11% | Baik |
| 3 | Tabel 7 | 82,65 % | Sangat Baik |
| 4 | Tabel 8 | 83,36 % | Sangat Baik |
| 5 | Tabel 9 | 86,54 % | Sangat Baik |
| 6 | Tabel 10 | 86,01 % | Sangat Baik |
| 7 | Tabel 11 | 81, 23% | Sangat Baik |
| 8 | Tabel 12 | 81, 06% | Sangat Baik |
| 660,31 : 8 = 82, 53 % | | | Sangat Baik |

Sumber : Hasil Olahan Rekapitulasi Rata-Rata Tanggapan Responden

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Variabel Y Pemberdayaan Masyarakat

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X Upaya Kepala Seksi dan Variabel Y pemberdayaan Masyarakat di lingkup kerja Dinas Kabupate Banggai yang di jabarkan dalam Tabel penelitian sebagai berikut :

Tabel. 3
Rekapitulasi Jawaban Variabel Upaya Kepala Seksi

| No | Tabel | Presentasi Jawaban | Kriteria |
|----|----------|--------------------|----------|
| 1 | Tabel 14 | 76,63 % | Baik |
| 2 | Tabel 15 | 77,34% | Baik |
| 3 | Tabel 16 | 73,45 % | Baik |
| 4 | Tabel 17 | 73,45 % | Baik |
| 5 | Tabel 18 | 72,92% | Baik |

| | | | |
|----------------------|----------|---------------|-------------|
| 6 | Tabel 19 | 83,71% | Sangat Baik |
| 502,05 : 6 = 83,67 % | | | Sangat Baik |

Sumber : Data diolah Bulan September 2021

Tabel. 4
Rekapitulasi antara variabel X dan Y

| No | Pernyataan | Presentase jawaban | Kriteria |
|---------------------------|-------------------------|--------------------|-------------|
| 1. | Upaya Kepala Seksi | 82, 53 % | Sangat Baik |
| 2. | Pemberdayaan Masyarakat | 83, 67 % | Sangat Baik |
| 166,2 : 2 = 83,1 % | | | Sangat Baik |

Sumber : Data diolah Bulan September 2021

Pembahasan

Permenkes No 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Serta pemerintah kabupaten banggai telah mengeluarkan Perbup Nomor 11 Tahun 2017 tentang uraian tugas, Fungsi dan tata kerja dinas kesehatan kabupaten banggai. Dinas Kesehatan dalam hal ini Seksi Promosi kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat, berkenaan pula dengan tugas dan wewenang aparatur sipil negara yang harus diemban sebagai pelayan masyarakat

Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai peran yang penting dalam proses Pemberdayaan pada masyarakat karena merupakan proses pembelajaran bagi masyarakat agar dapat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial budaya setempat serta dapat memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat biasa terjadi apabila masyarakat sendiri ikut dalam berpartisipasi.

Pada Dasarnya Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat.

Keberadaan pemerintah termasuk Dinas kesehatan dapat menjalankan fungsi dan peran pentingnya dalam penyediaan pelayanan maupun perannya dalam pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditelaah bahwa peran dari dinas kesehatan khususnya seksi promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam menupayakan pemberdayaan masyarakat di lingkungan desa dapat dilakukan dengan mengupayakan berbagai cara yang dapat memberdayakan kehidupan masyarakat dalam hal tentang kesehatan masyarakat.

Dalam pelaksanaan program tentang pemberdayaan masyarakat yang di lakukan Dinas Kesehatan kabupaten banggai dalam hal ini seksi promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang di mana dapat melakukan perubahan di tengah tengah kehidupan masyarakat. Karna berdasarkan hasil peelitian yang yang deskripsikan di atas menyatakan tentang kegiatan dama upaya program pemberdayaan masyarakat di mana telah mengalami atau telah dapat di rasakan dampaknya oleh masyarakat, di lingkup kerja dinas kesehatan kabupaten banggai khusunya yang membidangi tentang pemberdayaan masyarakat yatu seksi promosi kesehatan dan pemberdyaan masyarakat.

Meskipun begitu yang telah di lakukan oleh Seksi promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam hal tentang pemberdayaan masyarakat tetapi masih banyak hal-hal yang harus di perhatikan lagi, sehingga program dalam proses pemberdyaan masyarakat dalam terlakana dengan sesuai apa yang di harapkan oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa Upaya Kepala Seksi Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Wilaya Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata tanggapan responden sebesar 83,1 %

SARAN

Adapun yang dapat kami sarankan melalui hasil penelitian ini kepada Dinas Kesehatan Khususnya Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdyaan masyarkat Kabupaten Banggai adalah :

1. Untuk dapat meningkatkan Program Program tentang pemberdyaan kepada masyarakat.

2. Untuk dapat merekomendasikan kepada pemerintah daerah agar bisa dibuat Program Program Pemberdayaan Masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Bisa lebih banyak lagi mensosialisasikan kepada masyarakat tentang bagaimana Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abu Huraera, 2008 : 87 *Perorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora)
- Adi Fahrudin, 2010 : 96-97 *Pemberdayaan, partisipasi*
- Carolina Imran, 2008 : 30 *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Asli Metodologi*, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Nusantara
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250
- Edi Suahrto, 2005 : 57, *Membangaun masyarakat Memberdyakan msyarakat*. Bandung : Pt Refika Aditama
- Komarudin;2001.*Ensiklopedia manajemen*, penerbit Alumni. Bandung. Hal 17
- Moh. Ali dkk, 2005 :169 *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi*
- Siagian Sondang P, 2000; *Adminitrasi pembangunan, Bumi Aksara*, Jakrat. Hal. 191
- Suhendra, 2006 : 74-75 *Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan masyarakat*, Bandung : Alfabeta
- Sumaryadi, 2005 : 11 *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama
- Soeharto 2000. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Jakarta : Erlangga
- Tjokrowinoto, Muljarto, 2006. *Pembangunan, Dilema dan Tantangan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. Hal 163
- Widjaja, 2003 : 169 *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta

B. Dokumen

- Permenkes No 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.

Perbup No 11 Tahun 2017 Tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai